

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI
UPACARA PERNIKAHAN ADAT SUNDA (Studi di
Desa Cempaka Jaya Kecamatan Menggala Timur
Kabupaten Tulang Bawang)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ANDI DWI GUMILAR

1911010262



Pembimbing I

: Dr. Imam Syafei, M.Ag

Pembimbing II

: Erni Yusnita, M.Pd.I

Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Pernikahan merupakan cara yang dipilih oleh Allah SWT sebagai jalan bagi manusia untuk melakukan hubungan seksual secara sah antara laki-laki dan perempuan, serta cara mempertahankan keturunannya. Dalam setiap kehidupan suatu masyarakat senantiasa akan tercipta norma-norma, seperti: secara, kebiasaan, tata kelakuan, dan adat istiadat. Dalam prosesi pernikahan adat sunda, terdapat beberapa ritual upacara yang memiliki arti yang sakral, baik hubungan dengan Allah SWT maupun dengan manusia. Dengan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam tradisi upacara pernikahan adat sunda di Desa Cempaka Jaya Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang. Untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung didalam setiap Tradisi Upacara Pernikahan Adat Sunda di Desa Cempaka Jaya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada dilapangan. Dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun tektik dalam pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif.

Dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa, Upacara Nendeu Omong atau titip pesan, Upacara Ngalamar atau melamar adalah khitbah, Upacara Nyancang atau mengikat, Upacara Narikan atau menentukan tanggal pernikahan, Upacara Ngeuyeuk Seureuh, ngeuyeuk artinya mengolah dan Seureuh maknanya sirih, Upacara Akad Nikah atau Ijab Qabul, Upacara Sawyer atau awur atau menaburkan. Sawyer akar kata dari Sa (Syair) We (Wejangan/nasihat) dan R (Rukun), Upacara Nincak Endog atau injak telur, Upacara Huap Lingkung atau suap-suapan. Dengan demikian, tradisi upacara pernikahan adat sunda masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Cempaka Jaya. Sebagai warisan budaya dan keberagaman suku-suku dan bangsa yang ada Indonesia. Karena kebudayaan nasional sebagai identitas bangsa Indonesia. Dapat dikatakan sebagai identitas nasional bangsa Indonesia karena keberagaman suku bangsa, ras, agama, budaya, bahasa yang ada di Indonesia serta menjadikan identitas tersendiri, dan mencirikan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang penuh keanekaragaman. Kemudian budaya sendiri tidak bertentangan dengan syariat ajaran agama Islam, karena agama dan budaya adalah satu kesatuan yang utuh dan tidak dipisahkan.

Kata Kunci : Nilai-nilai Pendidikan Islam, Tradisi Upacara Pernikahan Adat Sunda.

ABSTRACT

Marriage is a way chosen by Allah SWT as a way for humans to have legal sexual relations between men and women, as well as ways to maintain their offspring. In every life of a society, norms will always be created, such as manners, habits, rules of conduct, and customs. In the traditional Sundanese wedding procession, there are several ceremonial rituals that have a sacred meaning, both the relationship with Allah SWT and with humans. With this background, the author formulates the problem of what are the values of Islamic education contained in the traditional Sundanese wedding ceremony tradition in Cempaka Jaya Village, Menggala Timur District, Tulang Bawang Regency. To describe or illustrate how the Islamic Education Values are contained in every Traditional Sundanese Wedding Ceremony Tradition in Cempaka Jaya Village.

This study uses a qualitative research method which is a research method based on the philosophy of postpositivism. The research that the writer did was field research, namely research that examines facts and problems in the field. And the nature of this research is descriptive qualitative. As for the data collection technique, triangulation was carried out (a combination of observations, interviews and documentation), the data obtained tended to be qualitative data.

From the results of this study, the authors conclude that the Nendeu Omong Ceremony or entrust a message, the Ngalamar Ceremony or propose is a khitbah, the Nyancang or binding Ceremony, the Narikan Ceremony or determining the wedding date, the Ngeuyeuk Seureuh Ceremony, the ngeuyeuk means processing and the Seureuh means betel, the Ceremony Marriage contract or Ijab Qabul, Sawyer or awur or sprinkling ceremony. Sawyer is the root word for Sa (poetry) We (advice/advice) and R (rukun), the Nincak Endog ceremony or stomping eggs, the Huap Lingkung ceremony or bribes. Thus, the traditional Sundanese wedding ceremony tradition is still carried out by the people of Cempaka Jaya Village. As a cultural heritage and the diversity of tribes and nations in Indonesia. Because national culture is the identity of the Indonesian nation. It can be said to be the national identity of the Indonesian nation because of the diversity of ethnic groups, races, religions, cultures, languages that exist in Indonesia and makes it a separate identity, and characterizes that the Indonesian nation is a nation full of diversity. Then culture itself does not conflict with Islamic religious teachings, because religion and culture are one unified whole and cannot be separated.

Keywords: Islamic Education Values, Sundanese Traditional Wedding Ceremony Tradition.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Dwi Gumilar
NPM : 1911010262
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Upacara Pernikahan Adat Sunda (Studi di Desa Cempaka Jaya Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang”** adalah benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, Mei 2023
Penulis,



Andi Dwi Gumilar
NPM 1911010262



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Upacara
Pernikahan Adat Sunda (Studi di Desa Cempaka
Jaya Kecamatan Manggala Timur Kabupaten Tulang
Bawang)**

**Nama NPM : Andi Dwi Gumilar
1911010262**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Imam Syafei, M. Ag
NIP. 196502191998031002**

**Erni Yusnita, M. Pd. I
NIP. 196502191998031002**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol. Endro Suratmih Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI UPACARA PERNIKAHAN ADAT SUNDA (STUDI DI DESA CEMPAKA JAYA KECAMATAN MANGGALA TIMUR KABUPATEN TULANG BAWANG)"** NPM: 1911010262, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal, Jum'at, 22 September 2023.

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : **Dr. Umi Hijriah, S.Ag., M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Zahra Rahmatika, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Sunarto, M. Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Imam Syafei, M. Ag** (.....)

Penguji Pendamping II : **Erni Yusnita, M. Pd.I** (.....)

Mengetahui
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

BUK-196408281988032002

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Rum : 21)¹



¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CII, 2020), h. 406.

PERSEMBAHAN

Bersyukur kepada Allah SWT dengan selalu mengucapkan ALHAMDULILLAH, karena berkat rahmat-Nya, hidayah-Nya, taufiq-Nya, serta inayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Upacara Pernikahan Adat Sunda (Studi di Desa Cempaka Jaya Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang)”** Tak lupa Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya.

Alhammdulillah banyak suka duka, rintangan, tantangan, serta ujian yang telah dilalui, sehingga tanggung jawab ini telah diselesaikan dengan perasaan senang bercampur sedih. Dan pastinya perjuangan ini akan menjadi cerita bahkan pengalaman yang indah yang tak terlupakan. Maka penulis persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang telah memberikan *support*, dan memberi doanya terhadap kelancaran skripsi penulis yaitu:

Kedua orang tua penulis : Bapak Oyeng Hidayat dan Ibu Amih yang selalu mendoakan, mendidik, dan membimbing dengan penuh perjuangan dan keikhlasan. Terimakasih atas doa, kasih sayang, kesabaran, keikhlasan, perjuangan dan kerja keras dalam segala hal yang telah dikorbankan demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis. Kakak-kakak perempuan penulis, teteh Vina dan teteh Cicih, dan semua keluarga penulis pastinya, tak lupa teman-teman semua, yang pastinya yang selalu mendoakan, memberi semangat, memberikan masukan, nasihat, bahkan membantu tenaga dan pikirannya, terimakasih semua.

Teman-teman seperjuangan Dimas, Jefri, Darian, Assegaf, Eko, Dicky, Ricky dan seluruh rekan-rekan kelas H Prodi PAI angkatan 19 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Yang telah berjuang bersama-sama suka maupun duka, yang telah memotivasi penulis, banyak pengalaman yang kalian berikan. Terimakasih semuanya.

Tak lupa almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai tempat bertumbuh dan berkembang.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Andi Dwi Gumilar, lahir di Desa Cempaka Jaya Kecamatan Menggala Timur, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung, pada tanggal 03 September 2001, merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Oyeng dan Ibu Amih. Penulis memiliki dua kakak perempuan bernama Elvinawati dan Cicih Kurnia Candra.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan Formal di TK Dharma Wanita Pratiwi dan lulus pada tahun 2007. Selanjutnya di SDN 01 Cempaka Jaya dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya di SMPN 02 Banjar Baru dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya di SMK BLK (Bina Latih Karya) Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2019. Dan juga penulis tercatat sebagai Mahasiswa didik di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Lampung melalui jalur UM-PTKIN pada tahun 2019.

Tahun kedua menjadi mahasiwa, dan pada tahun ketiga penulis telah melaksanakan KKN-DR di Desa Cempaka Jaya Kecamatan Menggala Timur, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung pada tahun 2022. Dan melaksanakan PPL di MTS N 01 Bandar Lampung pada tahun 2022.



Bandar Lampung, Mei 2023
Penulis,



Andi Dwi Gumilar
NPM 1911010262

KATA PENGANTAR

Bersyukur kepada Allah SWT dengan selalu mengucapkan Alhamdulillah rabbil'alamin, karena berkat ridho-Nya serta rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Upacara Pernikahan Adat Sunda (Studi di Desa Cempaka Jaya Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang)”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Imam Syafei, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Erni Yusnita, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasan dalam memberikan bimbingan, saran, arahan dan motivasi selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung atas semua ilmu yang telah diberikan dan diajarkan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Bapak Sapri Yanto selaku kepala Desa Cempaka Jaya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Cempaka Jaya.
7. Bapak Entis Sutisna selaku tokoh adat, bapak Ajat Sudrajat, S.Pd selaku tokoh masyarakat, bapak Ustadz Didi Kholidin selaku tokoh agama, yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan data-data dalam hasil penelitian skripsi penulis.
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Oyeng Hidayat dan Ibu Amih yang selalu mendoakan, mendidik dan membimbing dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan.
9. Almater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sebagai tempat berkembang dalam mencari ilmu dan pengalaman.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Bandar Lampung, Mei 2023

Penulis,



Andi Dwi Gumilar
NPM 1911010262

DAFTAR ISI

Cover	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	Error!
Bookmark not defined.	
PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	13
1. Jenis dan Sifat Penelitian	13
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	14
3. Sumber dan Data Penelitian.....	14
4. Teknik Pengumpulan Data	15

5. Teknik Analisa Data	18
6. Uji Keabsahan Data	18
I. Sistematik Penelitian	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam	21
1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam	21
2. Dasar Nilai-nilai Pendidikan Islam	24
3. Tujuan Nilai Pendidikan Islam	30
4. Aspek Nilai-nilai Pendidikan Islam	31
B. Sosiologi Pendidikan	37
1. Pengertian Sosiologi Pendidikan	37
2. Tujuan mempelajari sosiologi pendidikan	39
3. Obyek Sosiologi Pendidikan.....	40
4. Ruang Lingkup Sosiologi Pendidikan	41
C. Tradi Upacara Pernikahan Adat Sunda	43
1. Prosesi Pelaksanaan Sebelum Pernikahan	44
2. Prosesi Pelaksanaan Pernikahan	48
3. Prosesi Pelaksanaan Sesudah Pernikahan	51
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	57
A. Gambaran Umum Desa Cempaka Jaya.....	57
1. Sejarah Desa Cempaka Jaya	57
2. Visi dan Misi Desa Cempaka Jaya.....	57
3. Kondisi Geografis Desa Cempaka Jaya	57
4. Kependudukan Desa Cempaka Jaya	58
5. Sarana dan Prasarana Desa Cempaka Jaya	59
6. Struktur Pemeritahan Desa Cempaka Jaya 2022.....	61
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	64
Tradisi upacara pernikahan adat sunda yang ada di Desa Cempaka Jaya	64
Prosesi Pelaksanaan Sebelum Pernikahan	65
1. Upacara Nendeun Omong.....	65

2.	Upacara Ngalamar, Upacara Nyancang dan Upacara Narikan.....	66
3.	Upacara Ngeyeuk Seureuh	68
4.	Upacara Seseheran.....	69
	Prosesi Pelaksanaan Pernikahan	70
5.	Upacara Akad Nikah atau Ijab Qabul dalam pernikahan adat sunda.....	70
	Prosesi Pelaksanaan Sesudah Pernikahan	71
6.	Upacara Sawyer.....	71
7.	Upacara Nincak Endog.....	73
8.	Upacara Huang Lingkung.....	74
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....		76
A. Analisis Data Penelitian		76
	Tradisi upacara pernikahan adat sunda yang ada di Desa Cempaka Jaya	76
	Prosesi Pelaksaam Sebelum Pernikahan	77
1.	Upacara Nendeun Omong.....	77
2.	Upacara Ngalamar, Upacara Nyancang dan Upacara Narikan.....	78
3.	Upacara Ngeyeuk Seureuh	80
4.	Upacara Seseheran.....	81
	Prosesi Pelaksaam Pernikahan.....	82
5.	Upacara Akad Nikah atau Ijab Qabul	82
	Prosesi Pelaksanaan Sesudah Pernikahan	84
6.	Upacara Sawyer.....	84
7.	Upacara Nincak Endog.....	85
8.	Upacara Huap Lingkung.....	86
B. Temuan Penelitian.....		87
	Tradisi upacara pernikahan adat sunda di Desa Cempaka Jaya	87
1.	Upacara Nendeun Omong.....	88
2.	Upacara Ngalamar, Upacara Nyancang dan Upacara Narikan.....	90
3.	Upacara Nyancang.....	92
4.	Upacara Narikan.....	92
5.	Upacara Ngeuyeuk Seureuh	93

6. Upacara Sesorahan.....	94
Prosesi Pelaksanaan Pernikahan	95
7. Upacara Akad Nikah atau Ijab Qabul	95
Prosesi Pelaksanaan Sesudah Pernikahan	96
8. Upacara Sawer.....	96
9. Upacara Nincak Endog.....	99
10. Upacara Huap Lingkung.....	101
Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Upacara di Desa Cempaka Jaya Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang	102
BAB V PENUTUP.....	106
A. Simpulan	106
B. Rekomendasi.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan pemahaman yang sama antara penulis dan pembaca, serta menjadi suatu pembatas kesalah pahaman juga pembahasan yang terlalu melebar, maka penulis akan memaparkan terlebih dahulu definisi-definisi pokok terkait judul dalam penelitian ini. Adapun judul dalam penelitian ini yaitu: “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Upacara Pernikahan Adat Sunda (Studi di Desa Cempaka Jaya Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang)”. Penjelasan judul tersebut sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting, yang berguna bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai mengacu pada manusia atau pun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga.²

Secara Filosofis, nilai sangat erat terkait dengan etika. Etika juga sering disebut filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral secara tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya. Sumber-sumber etika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran, adat istiadat, atau tradisi, idiologi bahkan dari agama. Dalam konteks etika pendidikan islam, maka sumber etika dan nilai yang paling sah adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw dan kemudian di kembangkan oleh hasil ijtihad para ulama.³

Sedangkan Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan sadar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan kekurangannya. Dari kedua pengertian di atas yaitu pengertian nilai dan pendidikan Islam dapat diambil definisi bahwa nilai- nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran islam guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam.⁴

Dengan demikian, maka dapat diartikan nilai-nilai dari pendidikan islam adalah segala perilaku manusia yang didasari dengan bimbingan,

²Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), h. 58.

³Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), h. 3.

⁴Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), h. 27.

pengajaran, pengarahan Terhadap Doktrin ajaran-ajaran agama Islam yang tidak terukur atau tidak terbatas.

Berdasarkan pengertian diatas, maka Nilai-nilai Pendidikan Islam pada penelitian ini adalah penulis mengadakan sebuah penelitian mengenai kebiasaan masyarakat tentang adat istiadat yang dalam pandangan masyarakat bernilai atau berharga untuk terus terjaga, serta mengaitkannya kedalam nilai-nilai pendidikan Islam, serta guna memelihara dan mengembangkan norma etika sesuai dengan syariat dan ajaran-ajaran Islam.

2. Tradisi Upacara Pernikahan Adat Sunda

Perkawinan (nikah) menurut undang-undang No. 1 Tahun 1974 Pasal 1, perkawinan (nikah) adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang berbahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.⁵

Sedangkan dalam setiap kehidupan suatu masyarakat senantiasa akan tercipta norma-norma, seperti: secara, kebiasaan, tata kelakuan, dan adat istiadat. Dalam prosesi pernikahan adat sunda, terdapat beberapa ritual atau tradisi upacara yang perlu dipahami maknanya bersama, karena dalam pernikahan yang ada di Indonesia khususnya adat Sunda, memiliki arti yang sakral, baik penghormatan kepada Tuhan maupun kepada orang tua. Pernikahan adat Sunda sangat kental dengan penghormatan kaum perempuan dan suasana yang penuh dengan kebahagiaan.⁶

Dengan demikian, Tradisi Upacara Pernikahan didalam penelitian ini yaitu penulis menemukan fonema disuatu daerah tertentu. Karna nya disetiap daerah memiliki ciri khas mengenai adat istiadat kebiasaan masyarakat di dalam suatu acara resepsi pernikahan, dengan menggunakan tradisi upacara-upacara tertentu sesuai dengan suku adat kebiasaan masyarakat, baik prosesi pelaksanaan sebelum pernikahan, prosesi pelaksanaan pernikahan, dan prosesi pelaksanaan sesudah pernikahan.

Dalam hal ini, penulis tertarik dengan kebiasaan tradisi upacara masyarakat dalam pernikahan adat sunda. Biasanya setiap masyarakat sunda memiliki tradisi upacara tersendiri yang identik dan melekat di dalam tradisi upacara pernikahan adat sunda.

Maka berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, penulis akan mengadakan sebuah penelitian mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung di

⁵M. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam suatu Analisis UU No. 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

⁶Ilfa Harfiatul Haq, "Nilai-nilai Islam dalam Upacara Adat Pernikahan Sunda," *Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 16, no. 1, (2019): h. 33-34, <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v16i1.3562>.

dalam setiap tradisi upacara pernikahan adat Sunda. Sedangkan Studi dalam penelitian ini adalah sesuai dengan pernikahan adat sunda yang ada di Desa Cempaka Jaya, Kecamatan Menggala Timur, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia disaat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, sebagai mana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an.⁷

Firman Allah SWT:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl : 78)⁸

Maka pendidikan ini sangat penting bagi perkembangan seorang manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia. Karena sejak manusia dilahirkan hingga ia meninggal dunia, mereka diwajibkan untuk menuntut ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang disebutkan di dalam hadist.

Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim" (HR. Ibnu Majah no. 224)

Dengan demikian, menuntut ilmu sifatnya fardhu 'ain artinya wajib dilakukan oleh kaum muslimin secara pribadi atau perseorangan. Agama Islam sendiri menginginkan umatnya terus mencari ilmu sepanjang hidupnya, baik dalam segi ilmu agama yang dapat mendekatkan diri kita kepada yang maha kuasa Allah SWT (*Ma'rifatullah*), maupun ilmu sains (ilmu umum) yang dapat memberikan manfaat yang sebanyak-banyaknya bagi manusia lainnya (*'Ilman nafian*).

Sedangkan pendidikan tidak terlepas dengan Agama Islam, maka pendidikan dalam konteks Islam, pendidikan secara bahasa (*lughatan*) ada tiga kata yang digunakan. Ketiga kata tersebut, yaitu (1) "*at-tarbiyah*", (2) "*al-ta'lim*", (3) "*al-ta'dib*". Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling

⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 28.

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CII, 2020), h. 275.

berkaitan saling cocok untuk pemaknaan pendidikan Islam.⁹ Dalam arti yang luas adalah membimbing atau mengarahkan seorang manusia kepada ajaran-ajaran agama Islam yang didasari Al-Qur'an dan Al-Hadist, dengan tujuan menjadikan seorang manusia yang berakhlak dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sesuai Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Ad-Dzariyat Ayat 56, yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “*dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*” (QS. Ad-Dzariyat : 56)¹⁰

Selain dari pendidikan, agama Islam pun tidak terlepas yang namanya budaya karena agama dan budaya adalah satu kesatuan yang utuh dan tidak dipisahkan. Karena sesuai contoh yang dilakukan Rasulullah SAW dengan berdakwah tanpa menghilangkan budaya yang sudah melekat terhadap satu golongan suku bangsa, sehingga agama Islam sendiri dapat diterima dan tersebar luas keseluruh bangsa di dunia hingga sampai di Indonesia.

Di Indonesia sendiri, kebudayaan nasional sebagai identitas bangsa Indonesia. Dapat dikatakan sebagai identitas nasional bangsa Indonesia karena keberagaman suku bangsa, ras, agama, budaya, bahasa yang ada di Indonesia serta menjadikan identitas tersendiri, dan mencirikan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang penuh keanekaragaman. Keberagaman suku dan budaya ini pun menjadi satu kesatuan yaitu bangsa Indonesia. Menurut Tylor, kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai masyarakat.

Menurut sensus BPS tahun 2010, bahwa Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik atau suku bangsa, lebih tepatnya terdapat 1.340 suku bangsa di Tanah Air. Suku Jawa adalah sekelompok terbesar di Indonesia dengan jumlah mencapai 41% dari total populasi di Indonesia. Suku dengan populasi terbanyak kedua di Indonesia adalah suku Sunda yang mendiami Jawa sisi barat atau Tatar Pasundan yang saat ini masuk wilayah Jawa Barat dan Banten. Jumlah suku Sunda dalam SP 2010 BPS mencapai 36.701.670 jiwa, atau setara dengan 15,5% dari total penduduk Indonesia. Sedangkan di Kalimantan dan Papua memiliki populasi kecil yang hanya beranggotakan ratusan orang. Pembagian kelompok suku di Indonesia tidak mutlak dan tidak jelas, hal ini akibat dari perpindahan penduduk, pencampuran budaya, dan lain-lain.

⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 33.

¹⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CII, 2020), h. 523.

Dengan demikian, keberagaman ini selaras dengan Firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat Al-Hujarat ayat 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujarat : 13)¹¹

Agama Islam di Indonesia sebagai agama Mayoritas bahkan menurut laporan *The Royal Islami Strategic Studies Centre (RISSC)*, populasi muslim di Indonesia diperkirakan sebanyak 237,56 juta jiwa. Jumlah penduduk muslim tersebut setara dengan 86,7% populasi penduduk muslim, sehingga Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Sebelum agama Islam melewati dakwah melalui budaya, agama Islam dulu masuk dan tersebar luas melalui perdagangan dan pernikahan antar masyarakat.

Karenanya agama Islam juga dianut oleh sebagian besar masyarakat sunda dan sedikit sekali masyarakat sunda, yang memeluk agama lain seperti Katolik, Protestan, Hindu, Buddha, dan sebagainya. Masyarakat Sunda kebanyakan taat menjalankan ajaran agama Islam, seperti menjalankan sholat lima waktu, sholat jum'at, puasa, membayar zakat, dan memiliki keinginan yang sangat besar untuk dapat menunaikan ibadah haji ke tanah suci. Menurut pandangan masyarakat Sunda, agama itu harus menjadi ageman yang artinya harus menjadi pegangan atau pedoman hidup dalam bermasyarakat untuk bekal di kehidupan akhirat kelak.¹²

Manusia diciptakan dengan keberagaman suku-suku dan bangsa agar saling mengenal, karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri, artinya manusia masih membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Selain itu manusia juga diciptakan berpasang-pasangan, sebagaimana Firman Allah SWT:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤١﴾

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CII, 2020), h. 517.

¹²Ilfa Harfiatul Haq, “Nilai-nilai Islam dalam Upacara Adat Pernikahan Sunda,” *Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 16, no. 1, (2019): h. 29-30, <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v16i1.3562>.

Artinya: “*dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.*” (QS. Adz-Dzariyat: 49)¹³

Dalam fitrahnya, manusia diciptakan dengan rasa saling tertarik terhadap lawan jenis dan keinginan untuk memiliki seorang pendamping dalam hidupnya, maka manusia disebut makhluk sosial yang saling tolong menolong dan saling membutuhkan antara satu dan lainnya. Hampir semua manusia mengalami satu tahap kehidupan yang disebut pernikahan. Secara kodrati manusia diciptakan berpasang-pasangan dengan harapan mampu hidup berdampingan penuh rasa cinta dan kasih sayang. Dari sini tampak bahwa sampai kapanpun manusia tidak mampu hidup seorang diri tanpa bantuan dan kehadiran orang lain.¹⁴

Islam menjadikan pernikahan sebagai jalan terhormat untuk menghindari adanya perzinahan. Allah SWT menjadikan aturan-aturan pernikahan sebagai salah satu sunnah-Nya dan sebagai salah satu cara menjaga kontinuitas keberadaan makhluk-mahlukNya di atas bumi, dengan harapan bahwa hikmah pernikahan dapat mengantar manusia meyakini keesaanNya.¹⁵ Pernikahan menurut Undang-Undang No. 1/1974 adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹⁶

Pernikahan merupakan cara yang dipilih oleh Allah sebagai jalan bagi manusia untuk melakukan hubungan seksual secara sah antara laki-laki dan perempuan, serta cara mempertahankan keturunannya. Menurut Ash-Shiddieqy, di dalam syari'at perkawinan terdapat pengakuan bahwa manusia itu lebih tinggi derajatnya dari pada binatang. Perkawinan yang dilaksanakan oleh manusia diatur sebagai usaha mengekalkan suku, membentuk keluarga, dan menyusun keluarga dengan cara yang sah dan halal. Pernikahan akan menghalalkan hubungan antara laki-laki dan perempuan untuk membangun sebuah keluarga.

Pernikahan merupakan sunnah Nabi Muhammad SAW, sunnah dalam pengertian mencontoh tindak laku beliau. Pernikahan dilaksanakan supaya manusia mempunyai keturunan dan hidup rukun bersama keluarga di bawah naungan cinta kasih dan ridha Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT befirman dalam QS. Ar-Rum ayat 21 dan QS. An-Nahl ayat 72, yaitu sebagai berikut:

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CII, 2020), h. 522.

¹⁴Yuli Khamdani, *"Pernikahan Dini dalam Perspektif Islam,"* (Purwokerto: UMP Press, 2011), h.

1.

¹⁵Abdullah Nashih 'Ulwan, *"Pendidikan Anak dalam Islam,"* (Solo: Insan Kamil, 2012), h. 5-6.

¹⁶Muhammad Amin Summa, *"Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam,"* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 45-46.

Firman Allah SWT:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Rum : 21)¹⁷

Firman Allah SWT:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً
وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya: “Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka Mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah ?” (QS. An-Nahl : 72)¹⁸

Umumnya setiap remaja yang telah memiliki kesiapan lahir batin hendaknya segera menentukan pilihan hidupnya untuk membangun sebuah keluarga, karena seseorang yang melaksanakan suatu pernikahan maka ia telah berusaha menyempurnakan agamanya dan berarti pula berjuang untuk kesejahteraan masyarakat selanjutnya. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya hiyar atau memilih pasangan sebelum menikah. Dalam hal ini, Islam memberikan petunjuk untuk memilih masing-masing calon suami atau istri. Faktor utama yang harus dipertimbangkan adalah agama dan akhlak. Agama dan akhlak merupakan unsur perekat dan jaminan terjalinnnya rasa tanggung jawab bersama terhadap Allah SWT. Agama dan akhlak yang kuat dari pasangan suami istri akan menentukan nasib seluruh anggota keluarga dalam mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.¹⁹

Hal ini menjadikan momentum pernikahan sebagai hari bahagia bagi setiap pasangan yang akan menikah, serta menjadi momen sakral dan penyempurna agama bagi setiap umat muslim. Maka pernikahan bagi masyarakat sunda

¹⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CII, 2020), h. 406.

¹⁸*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 274.

¹⁹Abdullah Nashih 'Ulwan, "Pendidikan Anak dalam Islam," (Solo: Insan Kamil, 2012), h. 8-11.

hauslah merujuk pada syariat agama yang telah ditetapkan dalam ajaran-ajaran Islam.

Dengan demikian, dalam setiap kehidupan suatu masyarakat senantiasa akan tercipta norma-norma, seperti: secara, kebiasaan, tata kelakuan, dan adat istiadat. Dalam prosesi pernikahan adat sunda, terdapat beberapa ritual yang perlu dipahami maknanya bersama, karena dalam pernikahan yang ada di Indonesia khususnya adat Sunda, memiliki arti yang sakral, baik penghormatan kepada Tuhan maupun kepada orang tua. Pernikahan adat Sunda sangat kental dengan penghormatan kaum perempuan dan suasana yang penuh dengan kebahagiaan.²⁰

Menurut Wamean, orang Sunda atau suku bangsa Sunda adalah orang yang mengaku dirinya dan di akui oleh orang lain sebagai orang Sunda. Ekadjati menjeaslakan hal ini dengan dua kriteria. Pertama, orang yang secara geneologis dan berdasarkan sosial budaya berada dan dibesarkan di tanah Sunda. Kedua, orang atau sekelompok orang yang dibesarkan dalam budaya Sunda dan menghayati serta menjalankan nilai-nilai dan norma-norma budaya Sunda.²¹

Defnisi lain disebutkan oleh Harsojo, “Secara antropologi-budaya dapat dikatakan bahwa yang disebut suku bangsa Sunda adalah orang-orang yang secara turun-temurun menggunakan bahasa ibu bapak Sunda serta dialeknya dalam kehidupan sehari-hari, dan berasal serta bertempat tinggal dari daerah Jawa Barat. Daerah yang sering disebut Tatar Pasundan atau Tanah Sunda.”²²

Sedangkan adat, merujuk pada pendapat Levy bahwa, sesuatu yang secara umum telah diketahui dan diterima adanya. Ia menyamakannya dengan ‘urf. ‘Urf sesuatu yang telah ada terkonvensi sejak lama, baik secara sengaja diadopsi, atau hasil dari adaptasi yang tidak sengaja atau suatu keadaan, yang dipatuhi dan melakukannya menjadi hal yang utama.

Sehingga adat pernikahan yang penulis maksud adalah tradisi upacara yang telah lama dilakukan serta sudah menjadi kebiasaan yang berulang-ulang dan masih dipraktekkan oleh masyarakat sunda didalam prosesi pernikahan adat istiadat sunda. Walau pada umumnya masyarakat sunda sudah berkembang dan hidup berpindah-pindah dan tersebar di seluruh pulau dan provinsi yang ada di Indonesia, tetapi mereka masih menjaga dan melestarikan kebudayaan pernikahan dengan adat istiadat Sunda.

²⁰ Ilfa Harfiatul Haq, “Nilai-nilai Islam dalam Upacara Adat Pernikahan Sunda,” *Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 16, no. 1, (2019): h. 33-34, <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v16i1.3562>.

²¹Edi S. Ekadjati, *"Kebudayaan Sunda: Suatu Pendekatan Sejarah," Jilid I, cet. Ke-3*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya bekerja sama dengan Pusat Studi Sunda, 2009), h. 7.

²²Artati Agoes, *"Kiat Sukses Menyelenggarakan Pesta Perkawinan Adat Sunda,"* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 4.

Maka di dalam penelitian ini, berdasarkan prapenelitian dan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2022, masyarakat Sunda yang ada di Desa Cempaka Jaya Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung, masih menggunakan dan melaksanakan tradisi upacara-upacara pernikahan menggunakan adat sunda, yang terbagi menjadi tiga prosesi pernikahan dalam adat istiadat Sunda. Adapun prosesi pernikahan adat sunda yang ditemukan penulis, yaitu:

1. Prosesi pelaksanaan sebelum pernikahan adanya *upacara nendeun omong, ngalamar, nyancang, narikan, ngeyeuk seureuh dan seserahan*,
2. Prosesi pelaksanaan pernikahan ada *upacara akad nikah dan ijab qabul*,
3. Prosesi pelaksanaan sesudah pernikahan adanya *upacara sawer, nincak endog, dan huap lingkung*.

Karena dalam hal ini, mayoritas masyarakat desa cempaka jaya adalah suku sunda dengan persentase 45%, sedangkan suku lain seperti Jawa 40%, Lampung 10%, Suku Lainnya 5%. Serta dalam keyakinan masyarakat desa cempaka jaya 100% menganut Agama Islam seluruhnya.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di desa cempaka jaya, mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam setiap tradisi upacara pernikahan adat sunda. Karena dalam tradisi upacara pernikahan adat sunda, ada tradisi upacara yang cepat mengalami perubahan dan ada pula yang lambat dan terus terjaga.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, penulis akan mengambil judul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi upacara Pernikahan Adat Sunda (Studi di Desa Cempaka Jaya Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang), dengan harapan penelitian ini dapat menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam setiap tradisi upacara pernikahan adat sunda di Desa Cempaka Jaya tersebut.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penulis dalam penelitian ini yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Upacara Pernikahan Adat Sunda (Studi di Desa Cempaka Jaya Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang)” dengan memfokuskan penelitian ini pada nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam tradisi upacara pernikahan adat sunda di Desa Cempaka Jaya Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang.

Adapun sub fokus penelitian ini adalah upacara-upacara pernikahan adat sunda yang ada di Desa Cempaka Jaya yaitu: Upacara *nendeun omong*, upacara *ngalamar*, upacara *nyancang*, upacara *narikan*, upacara *ngeyeuk seureuh*, upacara *seserahan*, upacara *akad nikah*, upacara *sawer*, upacara *nincak endog*, upacara *huap lingkung*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang penulis kemukakan di latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam tradisi upacara pernikahan adat sunda di Desa Cempaka Jaya Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi upacara pernikahan adat sunda di Desa Cempaka Jaya Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan mengenai ritual upacara dalam prosesi pernikahan adat sunda. Dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam setiap ritual upacara prosesi pernikahan adat Sunda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi desa dapat menjadikan sumbangan pemikiran sebagai alternatif mengembangkan adat istiadat dalam bentuk kebudayaan dan keberagaman yang ada di Desa Cempaka Jaya.
- b. Bagi masyarakat dapat memberikan motivasi serta pengetahuan tambahan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pernikahan adat sunda.
- c. Bagi pemuda dan pemudi dapat memberikan pengetahuan dan motivasi mengenai apa saja ritual upacara prosesi pernikahan dalam adat istiadat sunda, dan apa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalamnya.
- d. Bagi peneliti lain dapat dijadikan referensi untuk lebih dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam kajian penelitian terdahulu yang relevan dilakukan agar penulis mendapatkan tambahan pengetahuan dan pemahaman, serta dapat dijadikan perbandingan, agar menghindari duplikasi penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adapun penulisan hasil karya ilmiah yang penulis temukan berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, yaitu:

1. Jurnal penelitian yang sudah dilakukan oleh Ilfa Harfiatul Haq²³ dengan judul penelitian “Nilai-nilai Islam dalam Upacara Adat Pernikahan Sunda,” Juni 2019, UIN Sunan Gunung Djati, Cibiru Kota Bandung. Dari penelitian yang sudah dilakukan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah pernikahan dalam pandangan Islam adalah sesuatu yang luhur dan sakral, upacara pernikahan adat sunda terbagi kedalam tiga bagaian: sebelum akad nikah, saat akad nikah, dan setelah akad nikah, dan pernikahan sunda sudah dilaksanakan secara fiqh Islam yang di pandukan dengan upacara adat.

Persamaan dari penelitian yang ditulis Ilfa Harfiatul Haq adalah sama-sama membahas mengenai tradisi upacara pernikahan adat sunda didalam nilai Islam. Sedangkan perbedaannya adalah sub fokus pada penelitian ini, penulis lebih fokus terhadap nilai agama terhadap tradisi upacara sawer dalam pernikahan adat sunda.

2. Jurnal penelitian yang sudah diselesaikan oleh Mu'min Maulana²⁴ dengan judul “Upacara Daur dalam Pernikahan Adat Sunda,” Oktober 2013, Himpunan Mahasiswa Tasikmalaya (HIMALAYA) Jakarta. Dengan isi kesimpulan bahwa upacara pernikahan adat sunda memiliki fungsi-fungsi yang beragam. Pernikahan adat sunda secara langsung ataupun simbol-simbol telah menyerap nilai-nilai agama Islam yang datang pada abad ke 15 di Tanah Sunda. Oleh karena itu nilai-nilai dan norma adat sunda telah mengalami Islamisasi.

Persamaan dari penelitian yang ditulis oleh Mu'min adalah sama-sama membahas pernikahan adat sunda. Perbedaan dari penelitian ini yaitu Mu'min Maulana tidak fokus terhadap nilai agama pada tradisi upacara sawer dalam pernikahan adat sunda.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Enden Irma Rachmawaty²⁵ dengan judul penelitian “Makna dan Simbol dalam Upacara Adat Perkawinan Sunda di Kabupaten Bandung,” Juni 2011, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung, Ujungberung Bandung. Dengan kesimpulan upacara adat perkawinan sunda merupakan salah satu budaya yang sampai saat ini keberadaannya masih tetap dipertahankan oleh masyarakat di Kabupaten Bandung. Dalam upacara adat perkawinan ini terdiri atas serangkaian acara yang satu sama lainnya sangat berkaitan.

²³Ilfa Harfiatul Haq, “Nilai-nilai Islam dalam Upacara Adat Pernikahan Sunda,” *Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 16, no. 1, (2019). <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v16i1.3562>.

²⁴Mu'min Maulana, "Upacara Daur Hidup dalam Pernikahan Sunda", *Refleksi: Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*, Vol. 13, no. 5, (2013), <http://doi.org/10.15408/ref.v13i5.916>.

²⁵Enden Irma Rachmawaty, "Makna dan Simbol dalam Upacara Adat Perkawinan Sunda di Kabupaten Bandung," *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, Vol. 3, no. 2, (2011), <http://dx.doi.org/10.30959/patanjala.v3i2.277>.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Enden Irma Rachmawaty adalah sama-sama membahas pernikahan adat sunda. Perbedaan nya yaitu objek dari penelitian Enden hanya mencari makna dan simbol dari upacara adat perkawinan sunda, sedangkan penulis objek nya terhadap nilai agama dalam tradisi upacara sawer di pernikahan sunda.

4. Jurnal penelitian yang sudah diselesaikan oleh Agus Gunawan²⁶ dengan judul “Tradisi Upacara Perkawinan Adat Sunda (Tinjauan Sejarah dan Budaya di Kabupaten Kuningan),” September 2019, Universitas Kuningan Jawa Barat Indonesia. Dengan hasil peneltia dalam kesimpulan masyarakat desa yang ada di Kabupaten Kuningan memiliki karakteristik yang unik yang tercermin dari kebudayaan yang dimilikinya baik dari segi agama, bahasa, kesenian, adat istiadat, mata pencaharian, dan lain sebagainya. Seperti upacara perkawinan adat Sunda khususnya pada masyarakat Kabupaten Kuningan dalam prosesi perkawinan adat terdapat kepercayaan dan keyakinan terhadap ritual perkawinan yang diwariskan para leluhur, jika secara esensial diwarnai dengan ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu, perkawinan merupakan perpaduan antara nilai adat istiadat masyarakat, ajaran agama dan undang-undang yang telah ditetapkan pemerintah Indonesia.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas pernikahan adat sunda. Perbedaan nya adalah metode dalam penelitian ini menggunakan sejarah (historis) di daerah kuningan, sedangkan penulis melakukukan penelitian di desa cempaka jaya secara deskriptif. Serta fokus hasil penelitian, penulis mengaitkan dengan nilai agama dalam tradisi upacara sawer di pernikahan adat sunda.

5. Jurnal penelitian yang sudah dilakukan oleh Pien Supinah²⁷ dengan judul penelitian “Sawer: Komunikasi Simbolik pada Adat Tradisi Suku Sunda dalam Upacara Setelah Perkawinan,” Juni 2006, jurnal mediator. Dengan isi kesimpulan upacara sawer adat suku sunda itu merupakan bagian dari upacara perkawinan adat suku sunda. Upacara perkawinan adat suku sunda itu merupakan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan suatu bangsa itu merupakan suatu norma tentang renda atau tingginya derajat suatu bangsa. Sedangkan makna sawer dalam upacara adat sunda memiliki makna yang dalam, seperti petuah dan nasihat yang tersirat dari orang tua kepada mempelai.

²⁶Agus Gunawan, "Tradisi Upacara Perkawinan Adat Sunda (Tinjauan Sejarah dan Budaya di Kabupaten Kuningan," *Jurnal Artefak: Universitas Galuh*, Vol. 6, no, 2, (2019), <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak>.

²⁷Pien Supinah, “Sawer: Komunikasi Simbolik pada Adat Tradisi Suku Sunda dalam Upacara Setelah Perkawinan,” *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol. 7, no. 1, (2006), <https://doi.org/10.29313/mediator.v7i1.1225>.

Persamaan dari penelitian ini adalah sesudah prosesi pernikahan adanya ritual upacara sawer. Sedangkan perbedaannya Pien Supinah hanya membahas komunikasi simbolik tradisi upacara Sawer saja, dan tidak membahas nilai pendidikan Islam pada aspek nilai agama.

Dengan demikian, dari persamaan kelima penelitian diatas adalah memiliki pembahasan yang sama yaitu prosesi pernikahan dalam adat Sunda. Sedangkan perbedaan yang umum seperti waktu dan tempat serta hasil dari kelima penelitian ini berbeda dengan penulis laksanakan di Desa Cemapaka Jaya. Fokus penulis terhadap nilai agama dalam tradisi upacara sawer di pernikahan adat sunda. Kemudian yang penulis lakukan ialah menggunakan kelima penelitian diatas sebagai dasar referensi dalam penelitian ini, serta mengembangkan teori nilai-nilai pendidikan Islam kedalam tradisi upacara pernikahan adat sunda.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Adapun tektik dalam pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif.²⁸

Penelitian bersifat deskriptif kualitatif, “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi”.²⁹

Berdasarkan pengertian diatas, metode kualitatif deskriptif, yang mana memusatkan perhatian pada masalah-masalah dan fakta-fakta yang terjadi dilapangan pada saat penelitian. Isitilah deskriptif berasal dari bahasa inggris yaitu *to describe* yang artinya keadaan, kondisi, peristiwa, situasi, kegiatan, dan lainnya yang hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan.³⁰

Artinya jenis Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada dilapangan. Dan sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam hal ini penelitian di maksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana Nilai-nilai Pendidikan

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 25.

²⁹Cholid Narbuko, Abu Ahmad, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 28.

³⁰Surhasismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3.

Islam Dalam Pernikahan Adat Sunda (Studi di Desa Cempaka Jaya Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang), melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis, karena sebagaimana yang diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif memiliki makna sebagai penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa yang dapat diamati.³¹

Dengan demikian, penelitian ini dapat melibatkan berbagai kombinasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendeskripsikan penelitian yang dilakukan, serta sasarannya yaitu mengembangkan pernyataan pendapat dan pandangan dari tokoh adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat, mengenai Nilai-nilai Pendidikan Islam pada aspek nilai agama dalam tradisi upacara sawer di prosesi Pernikahan Adat Sunda yang ada di Desa Cempaka Jaya Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cempaka Jaya Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung.
- b. Penelitian ini dilaksanakn sejak dikeluarkannya surat tugas dan surat prapenelitian oleh Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang kemudian penulis berikan kepada pihak Desa/Kampung sehingga mendapatkan ijin untuk melaksanakan penelitian di Desa/Kampung tersebut. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2022/2023.

3. Sumber dan Data Penelitian

Penelitian memiliki sumber data penelitian yang merupakan subjek dari mana data diperoleh.³² Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan tempat penelitian berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, kelengkapan sarana dan prasarana. Bergerak misalny pengantin, prosesi pernikahan, dan lain sebagainya.
- c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan data-data (dokumen) berupa huruf, angka, gambar, dan simbol lain.³³

³¹Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), h. 19.

³²Surhasismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

³³*Ibid.*

Penelitian ini menggunakan ketiga sumber data yang telah disebutkan di atas, kemudian menggunakan data-data yang diperlukan, serta penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yakni Primer dan Sekunder, yaitu:

- a. Data primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁴ Maka yang memberikan data adalah informan (*Person*) orang, dengan menggunakan prosedur dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Adapun yang dimaksud sebagai sumber data primer adalah tokoh adat, tokoh agama dan tokoh masyarakat di desa cempaka jaya.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.³⁵ Maka data ini juga dapat diperoleh dari sumber data yang ketiga (*paper*) kertas, dengan menggunakan melalui metode dokumentasi. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen desa yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, pasti adanya pemilihan informan. Dengan begitu, informan pada penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi penelitian.³⁶

Selanjutnya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁷

Sanafiah Faisal (1990) mengklasifikasikan observasi sebagai berikut:

1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati dan digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan sukadukanya.

2) Observasi terus terang dan tersamar

³⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008). H. 62

³⁵*Ibid.*

³⁶Surhasismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 188.

³⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 220.

Peneliti melakukan pengumpulan data dan menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Maka sumber data mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan, serta memungkinkan tidak terjadinya kesalah pahaman dalam melakukan penelitian terhadap sumber data.

3) Observasi tak terstruktur

Observasi ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasikan. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak perlu menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi berupa rambu-rambu pengamatan.³⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipatif dan observasi terus terang dan tersamar. Karena dalam observasi partisipatif peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati dan digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan observasi terus terang dan tersamar karena dari awal penulis sudah terus terang akan melaksanakan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam pernikahan adat sunda, dan juga penulis menggunakan observasi ini disaat mencari data awal dan data akhir dalam penelitian ini.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁹

Menurut Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara ini dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Karena hal itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2) Wawancara semistruktur

³⁸Sugiyono, *Matode Penelitian Pendidikan*, Cet. 28, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 227-228 .

³⁹*Ibid.*, h. 317.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimanadalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak struktur

Yaitu wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Berdasarkan pengertian diatas, dalam penelitian ini, yaitu penulis menggunakan wawancara terstruktur, karena penulis sudah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya pun telah disiapkan dan dikembangkan oleh penulis. Dan juga menggunakan wawancara tak struktur karena penulis hanya akan menanyakan garis besar masalah penelitian yang penulis lakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan sebagainya. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen berbentuk karya, misalnya seni, berupa gambar, patung. Film, dan lain-lain.⁴⁰

Dengan demikian, dokumentasi pada penelitian ini melalui dokumen, yaitu dengan berupa gambaran umum desa, mulai dari sejarah desa, visi misi, kondisi geografis desa, kependudukan desa, sarana dan prasaran desa, dan struktur pemerintahan desa, serta segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian.

⁴⁰Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 149-150.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah sebuah proses menyusun atau mencari data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan yang lainnya secara sistematis, sehingga dapat dipahami dengan mudah dan dapat di informasikan kepada orang lain.⁴¹ Dengan begitu, untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data maka diperlukan analisis data. Adapun analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Reduksi Data

Yaitu menerangkan atau memilih hal-hal pokok dan memfokuskan hal-hal yang penting sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian dapat mempermudah penulis dalam melakukan pengumpulan data, karena data yang didapatkan lebih jelas, karena memfokuskan hal yang penting, hal pokoknya, dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian, tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi, dari informasi yang kompleks ke yang sederhana, sehingga mudah dipahami maknanya.

c. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Yaitu makna-makna yang muncul pada penelitian yang telah dikumpulkan dari data. Selanjutnya penulis mencermati dengan menggunakan pola pikir yang dikembangkan untuk penarikan kesimpulan. Dengan demikian, penarikan kesimpulan pada penelitian ini adalah untuk menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

6. Uji Keabsahan Data

Data yang sudah terkumpul dilapangan diuji keabsahannya, peneliti harus mampu mengungkapkan kebenaran dan mampu menghadirkan fakta-fakta aktual secara objektif, karena uji keabsahan data merupakan hal yang sangat penting. tujuannya untuk mengukur tingkat kredibilitas pada penelitian kualitatif agar nantinya bisa di pertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan hal itu pada penelitian ini menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Pada teknik triangulasi menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-25, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 300.

informan yang sama. Pengumpulan data yang dimaksud adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi sumber data yang sama secara serentak.⁴²

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁴³ Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan triangulasi adalah mengecek data yang ada melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data, sumber data, untuk menguji kredibilitas data. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Karena dalam triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁴²Sutrisno dan Hadi, *Methodology Research, Jilid II Edisi IV*, (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 2003), h. 43.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet. Ke-25*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 372.

⁴⁴*Ibid.*

I. Sistematik Penelitian

Sistematik penulisan pada penelitian ini meliputi lima pembahasan yang terdiri dari lima bab, masing-masing pembahasan pada setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi tentang: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematik pembahasan.

BAB II Landasan Teori berisi tentang: Nilai-nilai Pendidikan Islam, Pernikahan menurut hukum Islam, dan Pernikahan Adat Sunda.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian berisi tentang: Gambaran umum desa Cempaka Jayadan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV Analisis Penelitian berisi tentang: Analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V Penutup berisi tentang: Simpulan dan Rekomendasi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi upacara Pernikahan Adat Sunda (Studi di Desa Cempaka Jaya Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang). Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penelitian yang dilakukan dilapangan mengenai tradisi upacara pernikahan adat sunda di Desa Cempaka Jaya.

Maka tradisi upacara pernikahan adat sunda masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Cempaka Jaya. Sebagai warisan budaya dan keberagaman suku-suku dan bangsa yang ada Indonesia. Karena kebudayaan nasional sebagai identitas bangsa Indonesia. Dapat dikatakan sebagai identitas nasional bangsa Indonesia karena keberagaman suku bangsa, ras, agama, budaya, bahasa yang ada di Indonesia serta menjadikan identitas tersendiri, dan mencirikan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang penuh keanekaragaman. Kemudian budaya sendiri tidak bertentangan dengan syariat ajaran agama Islam, karena agama dan budaya adalah satu kesatuan yang utuh dan tidak dipisahkan.

Dalam hal ini, tradisi upacara pernikahan adat sunda, masih terus dilaksanakan dan sudah menjadi adat kebiasaan masyarakat di Desa Cempaka Jaya. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam upacara-upacara pernikahan adat sunda di Desa Cempaka Jaya, sebagai berikut:

No	Upacara	Nilai-nilai Pendidikan Islam
1	Nendeun Omong	Nilai Akhlak dan Nilai Ibadah
2	Ngalamar	Nilai Ibadah dan Nilai Akhlak
3	Nyancang	Nilai Ibadah
4	Narikan	Nilai Tauhid
5	Ngeyeuk Seureuh	Nilai Ibadah dan Nilai Akhlak
6	Seserahan	Nilai Ibadah
7	Akad Nikah	Nilai Ibadah
8	Sawer	Nilai Akhlak dan Nilai Ibadah
9	Nincak Endog	Nilai Akhlak dan Nilai Ibadah
10	Huap Lingkung	Nilai Akhlak dan Nilai Tauhid

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa rekomendasi yang akan penulis sampaikan, sebagai berikut:

1. Bagi Tokoh Adat

Diharapkan tradisi upacara pernikahan adat sunda dapat digali lagi makna filosofis yang terkandung dalam setiap upacara, sehingga dapat terus dilestarikan dan tidak hilang. Sehingga anak-anak pemuda dan pemudi dapat lebih memahami dan mengetahui mengenai tradisi upacara pernikahan dalam adat sunda.

2. Bagi Tokoh Masyarakat

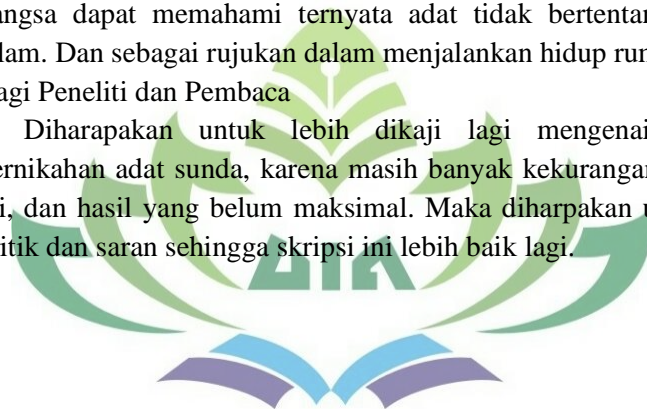
Diharapkan dapat mendorong masyarakat dalam menggunakan dan melaksanakan pernikahan adat sunda, sehingga nantinya dapat menjadi warisan budaya yang tidak hilang di Desa Cemapaka Jaya.

3. Bagi Tokoh Agama

Diharapkan dapat digali lagi makna dalam setiap upacara berdasarkan nilai Islam yang terkandung didalamnya. Sehingga penerus bangsa dapat memahami ternyata adat tidak bertentangan dengan syariat Islam. Dan sebagai rujukan dalam menjalankan hidup rumah tangga.

4. Bagi Peneliti dan Pembaca

Diharapkan untuk lebih dikaji lagi mengenai tradisi upacara pernikahan adat sunda, karena masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, dan hasil yang belum maksimal. Maka diharapkan untuk memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: PT Citra Aditya Bakhti. 2008.
- Abdullah Ida, *Sosiologi Pendidikan: Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press. 2011.
- Abdullah Nashih ‘Ulwan, *"Pendidikan Anak dalam Islam."* Solo: Insan Kamil. 2012.
- Agus Gunawan, "Tradisi Upacara Perkawinan Adat Sunda (Tinjauan Sejarah dan Budaya di Kabupaten Kuningan)," *Jurnal Artefak: Universitas Galuh*, Vol. 6, no, 2, (2019), <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak>.
- Ali Maksum, *"Sosiologi Pendidikan."* Malang: Madani. 2016.
- Artati Agoes, *"Kiat Sukses Menyelenggarakan Pesta Perkawinan Adat Sunda."* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Cholid Narbuko, Abu Ahmad, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada. 2011.
- Edi S. Ekadjati, *"Kebudayaan Sunda: Suatu Pendekatan Sejarah," Jilid I, cet. Ke-3.* Jakarta: Dunia Pustaka Jaya bekerja sama dengan Pusat Studi Sunda. 2009.
- Elis Suryani NS, *"Ragam Pesona Budaya Sunda."* Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Enden Irma Rachmawaty, "Makna dan Simbol dalam Upacara Adat Perkawinan Sunda di Kabupaten Bandung," *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, Vol. 3, no. 2, (2011), <http://dx.doi.org/10.30959/patanjala.v3i2.277>.
- Fathul Aminudin Aziz, *"Manajemen dalam Perspektif Islam."* Cilacap: Pustaka El-Bayan. 2012.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020.
- Hasan Mustapa, *"Adat Istiadat Sunda," Cet. Ke 3.* Bandung: PT. Alumni. 2010.
- Ilfa Harfiatul Haq, "Nilai-nilai Islam dalam Upacara Adat Pernikahan Sunda," *Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 16, no. 1, (2019): h. 33-34, <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v16i1.3562>.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CII. 2020.
- M. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam suatu Analisis UU No. 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

- M. Solihin, *"Akhlah Tasawuf, Manusia Etika Dan Makna Hidup."* Bandung: Nuansa. 2005.
- Muhammad Amin Summa, *"Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam."* Jakarta: Raja Grafindo. 2004.
- Mu'min Maulana, "Upacara Daur Hidup dalam Pernikahan Sunda", *Refleksi: Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*, Vol. 13, no. 5, (2013), <http://doi.org/10.15408/ref.v13i5.916>.
- Moh. Toha. *Buku Sawyer Budaya Sunda*. (Bandung. c.v. Diponegoro. 2010).
- Nafis Muntahibin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Pien Supinah, "Sawer: Komunikasi Simbolik pada Adat Tradisi Suku Sunda dalam Upacara Setelah Perkawinan," *Mediator: Jurnal Komunikasi*, Vol. 7, no. 1, (2006), <https://doi.org/10.29313/mediator.v7i1.1225>.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Said Agil Husin Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Ciputat Press. 2005.
- Septiyani Dwi Kurniasih, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam upacara Panggih Penganten Banyumas," *JPA: Jurnal Penelitian Agama*, Vol. 19, no. 1, (2018): h. 121, <https://doi.org/10.24090/jpa.v19i1.2018.pp117-150>.
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2008.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2008.
-, *Matode Penelitian Pendidikan, Cet. 28*. Bandung: Alfabeta. 2016.
-, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta. 2019.
-, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif fan R&D, Cet. Ke-25*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Surhasismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Pers. 2003.

Sutrisno dan Hadi, *Methodology Research, Jilid II Edisi IV*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM. 2003.

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2019.

Yuli Khamdani, *"Pernikahan Dini dalam Perspektif Islam."* Purwokerto: UMP Press. 2011.

Zulkarnain, *"Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam: Manajemen Berorientasi Link and Match."* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.



WAWANCARA:

Desa Cempaka Jaya, “Sarana dan Prasarana”. Dokumentasi. 5 Desember 2022.

Edi Suprayitno, “Kondisi Geografis Desa Cempaka Jaya”. Wawancara. 5 Desember 2022.

....., “Struktur Pemerintahan Desa Cempaka Jaya”. Wawancara. 5 Desember 2022.

Santi, “Kondisi Geografis Desa Cempaka Jaya”. Wawancara. 5 Desember 2022.

Sapri Yanto, “Sejarah Desa Cempaka Jaya”. Wawancara. 5 Desember 2022.

....., “Visi dan Misi Desa Cempaka Jaya”. Wawancara. 5 Desember 2022.

Entis Sutisna, “Tokoh Adat.” Wawancara. 28 April 2023.

Ajat Sudrajat, “Tokoh Masyarakat.” Wawancara. 29 April 2023.

Didi Kholidin, “Tokoh Agama.” Wawancara. 30 April 2023.

